

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan dari website resmi BI dan OJK. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan keuangan triwulan BUS periode Juni 2016 sampai dengan Desember 2018 dan melakukan pengolahan data tersebut dibantu dengan aplikasi Eviews 10.

A. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Kaitannya dengan lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah adalah salah satu institusi keuangan, sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait mobilisasi dananya. Karena ketika terjadi inflasi masyarakat akan lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi dan pastinya akan merugikan perbankan karena akan berpotensi untuk melakukan penarikan uang dari perbankan.¹⁰⁵ Hasil pengujian dari bab IV tabel 4.18 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM BUS. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tidak signifikan antara inflasi dengan pembiayaan UMKM BUS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan merugikan perbankan karena nasabah akan lebih memilih untuk berspekulasi dan berpotensi melakukan penarikan uang

¹⁰⁵ Rivai, *Bank and Financial Institutions Management*, (Jakarta: BP FEUI, 2009), hal. 73.

pada perbankan.¹⁰⁶ Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Isvandiari¹⁰⁷ yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Tingkat inflasi disimpulkan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM bank syariah Indonesia, dimana diketahui bahwa tingkat inflasi memiliki hubungan lurus dengan suku bunga yang dijadikan patokan bank syariah dalam penentuan tingkat margin keuntungan bank syariah. Sehingga pengaruh inflasi tidak langsung dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan UMKM bank syariah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti dan Anwar¹⁰⁸ tentang analisis pengaruh inflasi, *BI-Rate* terhadap pembiayaan UMKM pada BUS, dimana dalam penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Hal ini bahwa bank umum syariah tetap melakukan pembiayaan UMKM namun besar kecilnya pembiayaan ke UMKM itu ada perhitungannya tersendiri karena memperhitungkan resiko yang terjadi saat inflasi sedang tinggi.

¹⁰⁶ Rivai, *Bank and Financial Institutions Management*, (Jakarta: BP FEUI, 2009), hal. 73.

¹⁰⁷ Nurhidayah dan Isvandiari, Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah, *Jurnal Jibeka*, Volume 10 Nomor 1 Februari 2016:42-48.

¹⁰⁸ Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar, Pengaruh Inflasi dan BI-Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal I-Economic* Vol. 2, No.2 Desember 2016.

B. Pengaruh *BI-7 Day Repo Rate* terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil penelitian di bab IV tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel inflasi mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari α yang kemudian menolak H1 berarti koefisien regresi *BI-7 Day RR* teruji tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel juga menunjukkan bahwa *BI-7 Day RR* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM karena t-hitung < t-tabel yang berarti menolak H1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI-7 Day RR* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dan memiliki hubungan negatif. Sehingga dari hasil pengujian diatas, meskipun *BI-7 Day RR* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk implementasi pada operasi moneter melalui pengelolaan pembiayaan tetap tidak akan mempengaruhi tingkat pembiayaan UMKM yang ada di Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Anwar¹⁰⁹ yang menyatakan bahwa *BI-Rate* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Illegbinosa dan Jumbo¹¹⁰ yang menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi.

¹⁰⁹ Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar, Pengaruh Inflasi dan *BI-Rate* terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal I-Economic* Vol. 2, No.2 Desember 2016.

¹¹⁰ Imoisi Anthony Illegbinosa dan Ephraim Jumbo, Small and Medium Scale Enterprises and Economic Growth in Nigeria: 1975-2012, *International Journal of Business and Management*: Vol. 10, No. 3: 2015 ISSN 1833-3850, E-ISSN 1833-8119 Published by Canadian Center of Science and Education.

Penelitian juga tidak sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa bunga selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter. Bunga sebagai instrument artinya adalah tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara dapat berfluktuasi dari tingkat yang satu ketingkat yang lainnya. Jadi, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel *BI-7 Day RR* tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM.

Zainul Arifin juga menyebutkan bahwa ketika bank syariah mengelola kebutuhan likuiditas yang bersifat darurat dimana secara operasionalnya berbasis konvensional, maka bank syariah harus memilih beberapa pilihan seperti menolak mengambil bunga, mengambil bunga menggunakannya untuk tujuan sosial berdasarkan fatwa atau menyimpan dananya dibank konvensional tanpa menerima bunga sebagai imbalan servis yang diperolehnya.¹¹¹ Hal tersebut sangat wajar apabila bank syariah memilih untuk menolak bunga, karena pada prinsipnya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya.

C. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil penelitian di bab IV dapat diketahui bahwa variabel FDR mempunyai nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, dan juga diketahui dari nilai perbandingan probabilitas yang lebih besar dari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dan memiliki hubungan yang positif.

¹¹¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 38-40.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimadhani dan Erza¹¹² yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efektifitas fungsi intermediasi Bank Syariah Mandiri yang ditunjukkan dengan rendahnya FDR tidak mempengaruhi pembiayaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Isvandiari¹¹³ dengan hasil penelitian bahwa FDR berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM.

FDR tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efektifitas fungsi intermediasi Bank Syariah yang ditunjukkan dengan rendahnya FDR tidak mempengaruhi pembiayaan. Dalam penyaluran dana (pembiayaan) pada bank syariah lebih banyak disalurkan ke perusahaan/perorangan yang bukan UMKM.

D. Pengaruh Investasi terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian data pada bab sebelumnya diketahui dari *table coefficient* bahwa koefisien regresi investasi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan UMKM. terbukti dengan pengujian yang dilakukan pada bab IV menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α , yang

¹¹² Mustika Rimadhani dan Osni Erza, Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Ekonomi Universitas Trisakti, Media Ekonomi* Vol. 19, No. 1, April 2011.

¹¹³ Nurhidayah dan Isvandiari, Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah, *Jurnal Jibeka*, Volume 10 Nomor 1 Februari 2016:42-48.

kemudian menerima H1 berarti koefisien regresi investasi teruji berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi khususnya UMKM, maka investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional atau PDB, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional. Dengan menghitung efek pengganda, maka besarnya persentase pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan menjadi lebih besar dari besarnya persentase pertumbuhan investasi.¹¹⁴

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman¹¹⁵ yang menganalisis pengaruh perkembangan UMKM dan sektor ekonomi yang hasilnya adalah investasi mempunyai pengaruh positif terhadap UMKM. penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kredit investasi lebih banyak digunakan untuk investasi modal. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan teori *Harrod Domar* dalam konsep ICOR yang menyatakan bahwa tujuan penanaman modal adalah untuk menggantikan alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi dan untuk memperpanjang nilai kegunaan alat-alat modal.¹¹⁶

¹¹⁴ N. Geory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 453.

¹¹⁵ Siswati Rachman, Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Politeknik Makassar*.

¹¹⁶ Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 14.

E. Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Repo Rate, FDR dan Investasi terhadap Pembiayaan UMKM.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, BI-7 Day RR, FDR dan investasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi f -hitung lebih kecil daripada F tabel, kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga H_0 ditolak. Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah inflasi, BI-7 Day RR, FDR dan Investasi secara simultan terhadap pembiayaan UMKM.

Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran harga di pasar. Tingkat laju inflasi sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian, khususnya kegiatan perbnakan. Apabila inflasi naik maka menyebabkan penyaluran pembiayaan berkurang atau turun.¹¹⁷

BI-7 Day RR yang dijadikan acuan bank konvensional untuk penetapan suku bunga juga akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Tarsidin seperti yang dikutip oleh Isna dan Sunaryo menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah masih merujuk pada suku bunga bank konvensional. Apabila BI-7 Day RR naik maka mengakibatkan pembiayaan berkurang.

FDR dapat dikatakan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui

¹¹⁷ Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 143.

keuntungan yang didapat dari pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan.

Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sector yang satu atau yang lain.¹¹⁸ Dengan kata lain semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat disalurkan.

Hal ini terbukti setelah dilakukannya penelitian ini, kita dapat melihat bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Pengaruh secara bersama-sama antara inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi terhadap pembiayaan UMKM pada BUS harus dikelola dengan baik oleh bank.

Pengelolaan variabel tersebut tidak hanya dikonsentrasikan pada salah satu variabel independen saja, akan tetapi pengelolaan yang seimbang diantara variabel independennya. Pengelolaan pada inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi pada BUS dimaksudkan agar penyaluran dana yang diberikan BUS di Indonesia memberikan kontribusi yang positif. Kontribusi yang positif tersebut antara lain meningkatnya bagi hasil ataupun keuntungan yang diterima baik bank maupun nasabah.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.20 tabel koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang diketahui bahwa variabel terikat

¹¹⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 121.

yaitu pembiayaan UMKM yang secara jelas dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis yang diteliti dapat dijelaskan investasi sebagai variabel paling dominan yang mempengaruhi pembiayaan UMKM adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari keempat variabel bebas yaitu inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi yang ada dalam model regresi, variabel investasi merupakan variabel paling berkaitan dengan pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. Sehingga koefisien regresi inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi yang dihasilkan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Akan tetapi, dapat dilihat dari variabel inflasi, *BI-7 Day RR*, FDR dan investasi yang berpengaruh dominan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah adalah investasi.